

Peningkatan Daya Saing Menuju Masa Depan Desa Digital Pada Program Toga Sebagai Peningkatan Ekonomi di Desa Teluk Kenidai

Increasing Competitiveness Towards the Future of Digital Villages in the Toga Program As an Economic Improvement in Kenidai Bay Village

Debi Setiawan, Dewi Sartika Siagian, Putri Dwi Retno, Lidya Siagian, Ramalia Noratama Putri

Program studi Teknik informatika Universitas Abdurrab, Program studi sarjana kebidanan dan profesi bidan Universitas Abdurrab, Program studi sarjana kebidanan dan profesi bidan Universitas Abdurrab, Program studi sarjana kebidanan dan profesi bidan Universitas Abdurrab, Program studi sistem informasi Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia

e-mail : Debisetiawan@univrab.ac.id, dewi.sartika.siagian@univrab.ac.id,
putri.dwi@student.univrab.ac.id, lidya.siagian@student.univrab.ac.id,
noratamaramalia@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

Diterima: 09 September 2024, Revisi : 18 Oktober 2024, Terbit:20 Oktober 2024

ABSTRAK

Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Profinsi Riau, terus berupaya mengoptimalkan program bina keluarga balita (BKB) guna menghindari terjadinya peningkatan stunting atau gagal tumbuh pada balita di profinsi Riau. Angka kejadian stunting pada tahun 2023 di Desa Teluk Kenidai dari 154 orang anak sebanyak 7 orang anak mengalami stunting. Metode pendekatan yang dilakukan pada kegiatan ini melalui metode ceramah, berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan menyatakan bahwa dengan adanya sosialisasi stunting, pemanfaatan tanaman toga (tanaman obat keluarga) dan pengenalan produksi fantasi jelly kepada masyarakat terjadi perbaikan kasus stunting pada masyarakat Desa Teluk Kenidai melalui produk fantasi jelly. Hasil pengabdian tersebut dapat membantu masyarakat mempromosikan produk UMKM secara online. Menurut Rahmadani dkk (2020) pangsa pasar e-commerce terbesar saat ini didominasi generasi milenial maupun generasi yang melek teknologi yang lebih suka menggunakan metode cashless saat dalam bertransaksi. Kondisi tersebut dapat menjadi sebuah peluang bagi pelaku usaha yang ingin memperluas pangsa pasar melalui e-commerce dan dapat diakses melalui @EJJELYCANDY.COM

Kata Kunci : *Stunting, Jelly Fantasi, Desa digital.*

ABSTRACT

The National Population and Family Planning Agency (BKKBN) of Riau Province continues to optimize the toddler family development program (BKB) to avoid an increase in stunting or growth failure in toddlers in Riau Province. The incidence of stunting in 2023 in Teluk Kenidai Village out of 154 children, 7 children experienced stunting. The approach method used in this activity was through the lecture method, based on the results of the activities that had been carried out, it was stated that with the socialization of stunting, the use of toga plants (family medicinal plants) and the introduction of fantasy jelly production to the community, there was an improvement in stunting cases in the Teluk Kenidai Village community through fantasy jelly products. The results of this service can help the community promote MSME products online. According to Rahmadani et al. (2020), the largest e-commerce market share is currently dominated by the millennial generation and the technology-savvy generation who prefer to use cashless methods when making transactions. This condition can be an opportunity for business actors who want to expand their market share through e-commerce and can be accessed via @EJJELYCANDY.COM

Keywords: *Stunting, Jelly Fantasy, Digital Village.*

1. Pendahuluan

Desa Teluk Kenidai merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, Indonesia yang mempunyai luas wilayah 33.3 km². Desa Teluk Kenidai terdiri dari tiga (3) Dusun (7) RW dan (18) RT. Orbit dan waktu tempuh dari ibukota Kecamatan 28,5 km dengan waktu tempuh 60 menit. Dan dari Kabupaten 57 km dengan waktu tempuh 90 menit. Dari topografi dan kontur tanah, Desa Teluk Kenidai secara umum berupa dataran atau daerah aliran sungai, perkotaan dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 600 m s/d 700 m di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 28° s/d 35° Celcius. Desa Teluk Kenidai, seperti banyak daerah pedesaan di seluruh dunia, menghadapi tantangan serius dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakatnya. Sebagai penduduk desa teluk kenidai kami melihat ada potensi di desa, ini untuk mensejahterakan masyarakat desa teluk kenidai. Dimana melimpahnya tanaman toga yang dihasilkan oleh desa teluk kenidai namun harga jualnya sangat rendah sehingga pendapatan masyarakat desa kecil dan kehidupan masyarakat juga seadanya hingga anak-anak desa teluk kenidai ada yang terkena stunting karena tidak terpenuhinya gizi pada 1000 hari pertama kehidupan. Melihat potensi desa dan permasalahan teluk kenidai kami mengambil satu langkah yaitu memanfaatkan tanaman toga untuk di jadikan suatu produk olahan obat herbal dan makanan pengganti MPASI yang sehat tanpa pengawet buatan sehingga dapat di konsumsi oleh semua kalangan. juga untuk meningkatkan perekonomian dan kehidupan masyarakat desa teluk kenidai penting sekali untuk memperhatikan kejadian stunting di lingkungan kita bahkan melakukan penyuluhan stunting agar masyarakat desa bisa mencegah terjadinya stunting. Stunting merupakan bentuk kegagalan pertumbuhan (*growth faltering*) akibat akumulasi ketidakcukupan nutrisi yang berlangsung lama mulai dari kehamilan sampai usia 24 bulan (Hoffman et al, 2000; Bloem et al, 2013). Keadaan ini di perparah dengan tidak terimbangnya kejar tumbuh (*catch up growth*) yang memadai (Kusharisupeni, 2002; Hoffman et al, 2000). Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi balita stunting adalah berdasarkan indeks Tinggi badan menurut umur (TB/U) menurut standar WHO child growth standart dengan kriteria stunting jika nilai z score TB/U < -2 Standard Deviasi (SD) (Picauly & Toy, 2013; Mucha, 2013)

Periode 0- 24 bulan merupakan periode yang menentukan kualitas kehidupan sehingga disebut dengan periode emas. Periode ini merupakan periode yang sensitif karena akibat yang ditimbulkan terhadap bayi pada masa ini akan bersifat permanen dan tidak dapat dikoreksi. Untuk itu diperlukan pemenuhan gizi yang adekuat pada usia ini (Mucha, 2013). Stunting bukan hanya masalah gangguan pertumbuhan fisik saja, namun juga mengakibatkan anak menjadi mudah sakit, selain itu juga terjadi gangguan perkembangan otak dan kecerdasan, sehingga stunting merupakan ancaman besar terhadap kualitas sumber daya manusia di Indonesia (Khairani, 2020).

Produk olahan MPASI kami beri nama jelly fantasi Karena bentuknya jelly dan sangat sehat untuk di konsumsi karna tidak menggunakan pengawet. Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) adalah salah satu tumbuhan obat keluarga Zingiberaceae yang banyak tumbuh dan digunakan sebagai bahan baku obat tradisional di Indonesia (Sidik et al. 1992; Prana 2008). Tumbuhan temulawak secara empiris banyak digunakan sebagai obat tunggal maupun campuran. Terdapat lebih dari 50 resep obat tradisional menggunakan temulawak (Achmad et al. 2007). Eksistensi temulawak sebagai tumbuhan obat telah lama diakui, terutama dikalangan masyarakat Jawa. Rimpang temulawak merupakan bahan pembuatan obat tradisional yang paling utama. Kasiat temulawak sebagai upaya pemelihara kesehatan, disamping sebagai upaya peningkatan kesehatan atau pengobatan penyakit. Temulawak sebagai obat atau bahan obat tradisional akan menjadi tumpuan harapan bagi pengembangan obat tradisional Indonesia sebagai sediaan fitoterapi yang kegunaan dan keamanan dapat dipertanggungjawabkan (Sidik et al. 1992). Temulawak atau *Curcuma xanthorrhiza* sering dijadikan bahan baku dalam berbagai suplemen kesehatan karena memiliki

kandungan nutrisi yang beragam beberapa kandungan temulawak di antaranya adalah zat besi, kalsium, vitamin, natrium, dan asam folat. Salah satu kandungan zat aktif berupa kurkuminoid pada temulawak juga berkhasiat untuk mencegah berbagai penyakit hati seperti perlemakan hati, sirosis, hingga kanker hati. Manfaat temulawak untuk kesehatan cukup banyak, di antaranya untuk memperbaiki nafsu makan, fungsi pencernaan, fungsi hati, mengurangi nyeri sendi dan tulang, menurunkan lemak darah, menghambat penggumpalan darah, sebagai antioksidan dan memelihara kesehatan (Badan POM 2004). Curcuma xanthorrhiza telah lama dikenal di Asia sebagai anti hepatotoksik. Tanaman ini banyak digunakan untuk mengatasi penyakit hepatitis C. Tanaman xanthorrhiza efektif menurunkan kadar hepatotoksitas (Seong et al. 2004; Hatem et al. 2010). Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Devaraj et al. (2010) yang menunjukkan bahwa C. xanthorrhiza memiliki efek hepatoprotektif yang dapat bertindak sebagai pengobatan yang efektif untuk penyakit hati akut pada tikus. Ketika nafsu makan meningkat, kita semakin mudah untuk memastikan bahwa anak mendapatkan nutrisi yang cukup. Sebab, dengan asupan gizi yang cukup, risiko anak mengalami gangguan pertumbuhan akibat kekurangan gizi dapat dikurangi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa temulawak berperan sebagai salah satu solusi alami untuk mendukung pola makan yang baik dan mencegah stunting pada Si Kecil.

Mitra memilih bentuk jelly karna permen kenyal mungkin lebih menarik untuk Si Kecil karena bentuk dan warnanya yang menggemaskan. Selain itu, rasanya juga relatif lebih manis, sehingga anak merasa seolah-olah sedang makan permen. Permen jelly fantasi merupakan permen jelly yang berbahan dasar alami, permen tersebut dibuat dengan komposisi air pati jahe, temulawak, gula dan tepung jelly yang dikolaborasi menjadi sebuah produk untuk pendamping MPASI pada anak. Permen *jelly* fantasi ini bermanfaat sebagai makanan pendamping ataupun pengganti MPASI untuk menangani anak yang GTM

2. Metode

Program pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan perencanaan, sosialisasi, pelatihan, evaluasi, dan pendampingan. Berikut adalah rincian dari setiap tahapan kegiatan :

1. Perencanaan

Tahap ini meliputi perencanaan strategi, materi, dan sumber daya yang akan digunakan dalam sosialisasi dan pelatihan. Hal ini mencakup pemilihan tempat, waktu, dan metode komunikasi yang sesuai dengan karakteristik masyarakat. Materi sosialisasi disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan mitra. Materi tersebut dapat berupa presentasi yang menarik serta inifatif. Analisis kebutuhan mitra dilakukan dengan cara diskusi kelompok masyarakat desa teluk kenidai.

2. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses penyampaian informasi kepada mitra agar dapat dipahami dan dilaksanakan. Sosialisasi yang dilakukan pada kegiatan ini adalah sosialisasi mengenai stunting, dan pembuatan permen jelly fantasi.

3. Pelatihan

Pelatihan menjadi salah satu metode yang efektif untuk memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kapasitas mereka dalam berbagai bidang. Pelatihan yang diterapkan kepada mitra yaitu pelatihan pembuatan permen jelly fantasi yang terbuat dari bahan bahan alami yang diperoleh dari program toga (tanaman obat keluarga). Metode pelatihan berupa ceramah, demonstrasi, dan diskusi

4. Evaluasi

Kegiatan evaluasi untuk menilai dan mengukur kegiatan yang telah dilakukan. Tujuan utama dari evaluasi adalah untuk memahami apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai, serta untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan area yang memerlukan perbaikan. Kegiatan evaluasi terdiri dari, merancang instrument evaluasi, dalam mengevaluasi kegiatan dilakukan dengan cara wawancara

5. Pendampingan

Setelah kegiatan dilaksanakan pendampingan kepada mitra dilakukan untuk melihat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada saat pelatihan dapat dilakukan dan diterapkan. Pendampingan dilakukan dengan cara kunjungan kepada mitra secara berkala.

3. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian, pelatihan dan penerapan teknologi dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024, kegiatan ini dibuka oleh ketua pelaksana yaitu Debi Setiawan M.kom. kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu masyarakat Desa Teluk Kenidai, kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai stunting, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan permen jelly fantasi yang terbuat dari bahan alami salah satunya adalah temulawak dan kemudian mitra melakukan kegiatan diakhir dengan sesi diskusi antara mitra dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian dan sosialisasi mengenai stunting, dan pelatihan pembuatan permen jelly fantasi, dilaksanakan pada tanggal 17 September 2024. Berikut hasil kegiatan yang sudah dilakukan :

1. Sosialisasi Mengenai Stunting

Sosialisasi mengenai stunting dilaksanakan pada tanggal 27 september 2024 Di Desa Teluk Kenidai. Sebelum dilakukan sosialisasi mengenai stunting, masyarakat setempat masih banyak belum mengetahui apa penyebab stunting, ciri-ciri stunting, bagaimana pencegahan, dan bagaimana menangani stunting tersebut, setelah melakukan sosialisasi mitra melakukan diskusi dengan masyarakat yang bertujuan agar masyarakat lebih paham mengenai masalah stunting. Setelah dilakukan sosialisasi mengenai stunting masyarakat mendapatkan ilmu dan pengetahuan baru bahwa. Masalah anak pendek (stunting) merupakan salah satu permasalahan gizi yang dihadapi di dunia, khususnya di negara-negara miskin dan berkembang (Unicef, 2013)



Gambar 1 Sosialisasi mengenai stunting

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian tersebut, masyarakat banyak memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelatihan pembuatan permen jelly

Setelah kegiatan sosialisasi mengenai stunting mitra melakukan pelatihan pembuatan permen jelly fantasi, permen jelly fantasi adalah permen jelly yang terbuat dari sari temulawak bahan pembentuk jel dengan bentuk fisik jernih transparan serta mempunyai tekstur kenyal (Atmaka, 2013). Temulawak permen jelly fantasi dapat digunakan sebagai inovasi baru untuk anak yang tidak mau makan, hal tersebut dapat dilakukan dengan tujuan menurunkan angka stunting pada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian umefta

bahwa faktor yang menyebabkan tingginya kejadian stunting pada balita adalah kurangnya asupan makanan (Unicef, 1990; Hoffman, 2000; Umeta, 2003).



Gambar 2 pelatihan pembuatan permen *jelly* fantasi

3. Produk Fantasi *Jelly*

Setelah kegiatan pelatihan pembuatan permen fantasi *jelly* mitra melakukan produksi fantasi *jelly* dan mempromosikan produk fantasi *jelly* kepada masyarakat setelah selesai pencetakan *jelly* dan *jelly* sudah dapat dikeluarkan dari cetakan selanjutnya *jelly* dikemas dalam kemasan produk fantasi *jelly*, nama produk dibuat sebagai fantasi *jelly* agar mudah diingat oleh customer juga produk sudah tersedia dan dapat di temui di patfrom online @Ejelly.com semua kegiatan diatas yang dilaksanakan pada tanggal 27 september 2024 di desa Teluk Kenidai. Sosialisasi ini dilaksanakan dengan basis pelatihan dan workshop. Dosen Universitas Abdurrab memberikan materi sosialisasi kepada ibu-ibu desa Teluk Kenidai mulai dari apa itu stunting, fantasi *jelly* bagaimana produk ini dapat meningkatkan perekonomian warga desa teluk kenidai



Gambar 3 Produk Fantasi *jelly*

Pengabdian serupa juga telah dilakukan oleh Suwarni dkk (2022) di desa Balairejo yang telah memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang penggunaan E-commerce dalam pemasaran produk dan cara memasarkan produk melalui media social. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian tersebut, masyarakat memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Desa Banjarsari sudah dilakukan pengabdian oleh Hariono dkk (2021). Hasilnya pengabdian tersebut dapat membantu masyarakat mempromosikan produk UMKM secara online. Menurut Rahmadani dkk (2020) pangsa pasar e-commerce terbesar saat ini didominasi generasi milenial maupun generasi yang melek teknologi yang lebih suka menggunakan metode cashless saat dalam bertransaksi. Kondisi tersebut dapat menjadi sebuah peluang bagi pelaku usaha yang ingin memperluas pangsa pasar melalui e-commerce.

4. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat berhasil dilaksanakan, berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan menyatakan bahwa dengan adanya sosialisasi stunting, pemanfaatan tanaman toga (tanaman obat keluarga) dan pengenalan produksi fantasi jelly kepada masyarakat terjadi perbaikan kasus stunting pada masyarakat Desa Teluk Kenidai melalui produk fantasi jelly yang diolah dari tanaman toga (tanaman obat keluarga). Berdasarkan hasil evaluasi mitra mengalami perubahan dan peningkatan terhadap kemampuan proses produksi observasi tim dalam pendampingan juga menyimpulkan bahwa mitra sudah menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada proses produksi sehari-hari. Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah pendampingan yang berkelanjutan, diharapkan mitra untuk mengembangkan produk agar dapat memperluas pasar keluar daerah Desa Teluk Kenidai.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Abdurrab serta kepala desa yang telah memberikan dukungan dan bantuan yang sangat berarti dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tanpa kerja sama, dan dukungan yang diberikan, kegiatan ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Semoga kerja sama ini dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang.

References (Daftar Pustaka)

- Atmaka, W. Nurhartadi, E. Dan Karim, M.M., Pengaruh Penggunaan Campuran Karaginan Dan Konjak Terhadap Karakteristik Permen Jelly Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb.). *Jurnal Teknosains Pangan*. 2013. 2(2):66-74.
- [BPOMRI] Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. 2004. *Ketentuan pokok suplemen makanan*. Jakarta.
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). 2013.
- Devaraj S, Ismaili S, Ramanathan S, Marimuthu S, Fei Y. 2010. Evaluation of the hepatoprotective activity of standardized ethanolic extract of *Curcuma Xanthorrhiza* Roxb. *Journal of Medical Plants Research* 4(23).
- Hariono, T., Ashoumi, H., Tabiin, H. Q., & Faizin, M. K. (2021). PKM Pembuatan Commerce Desa Banjarsari. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 51-55. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/abdimas_if/article/view/1716
- Seong HK, Kyoung OH, Won YC, Jae KH, Kwang KP. 2004. Abrogation of cisplatin-induced hepatotoxicity in mice by xanthorrhizol is related to its effect on the regulation of gene transcription. *Toxicol. Appl. Pharmacol* 196: 346–355.
- Sidik, Mulyono MW, Muhtadi A. 1992. *Temulawak (Curcuma xanthorrhiza Roxb)*. Jakarta (ID) : Yayasan Pengembangan Obat Bahan Alam Phytomedica
- Suswanto, P., & Setiawati, S. D. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Shopee dalam Membangun Positioning di Tengah Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2), 16-29.
- Hoffman DJ, Sawaya AL, Verreschi I, Tucker KL, Roberts SB, 2000. Why are nutritionally stunted children at increased risk of obesity? Studies of metabolic rate and fat oxidation in shantytown children from São Paulo, Brazil. *Am J Clin Nutrition* 72:702–7
- Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 1–34.
Retrieved from https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletinSituasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf
- Kusharisupeni, 2002. Peran status kelahiran terhadap stunting pada bayi : sebuah studi prospektif, *Jurnal Kedokteran Trisakti*, 2002, 23 : 73-80
- Prana, MS. 2008. *The biology of temulawak (Curcuma xanthorrhiza Roxb)*. Bogor (ID) : Biopharmaca Research Center Bogor Agricultural University. Hal. 151-156.

- Picauly I, Magdalena S, 2013. Analisis determinan dan pengaruh stunting terhadap prestasi belajar anak sekolah di Kupang dan Sumba Timur, NTT. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 8(1):55—62
- MuchaN, 2012. Implementing Nutrition-Sensitive Development: Reaching Consensus. briefing paper, Akses: www.bread.org/institute/papers/nutrition-sensitive-interventions.pdf tanggal 26 Desember 2013
- Unicef, 2013. Improving Child Nutrition The achievable imperative for global progress. Diakses: www.unicef.org/media/files/nutrition_report_2013.pdf tanggal 24 Desember 2013
- Umeta M, West CE, Verhoef H, Haidar J, Hautvast J, 2003. Factors Associated with Stunting in Infants Aged 5–11 Months in the Dodota Sire District, Rural Ethiopia. *Journal Nutrition*. 133: 1064 –1069.